

## **RAPID SURVEI KEANEKARAGAMAN HAYATI STATUS KONSERVASI PERMEN LHK (P.106/2018) dan IUCN DI AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

**Erwin Dafis Nasution<sup>1,2</sup> dan Hairul Fatah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Wilmar Internasional Plantation, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali.

<sup>3</sup>HCV Sustainability Wilmar Internasional Plantation, Kabupaten Seruyan  
Kalimantan Tengah.

E-Mail: dafis.nasution1970@gmail.com

### **ABSTRAK**

**Rapid Survei Keanekaragaman Hayati Status Konservasi Permen LHK (P.106/2018) dan IUCN di areal Nilai Konservasi Tinggi Perkebunan Kelapa Sawit.** Adanya kawasan nilai konservasi tinggi (NKT) di dalam areal perkebunan menjadi syarat wajib bagi perkebunan kelapa sawit berkelanjutan yang memiliki sertifikat RSPO ataupun ISPO. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena, sampai saat ini kajian mengenai keanekaragaman makhluk hidup di kawasan NKT perkebunan kelapa sawit masih sangat kurang.. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 di PT. RHS, Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang di kumpulkan berupa keragaman tumbuhan (Flora) dan lima jenis hewan (Fauna) yaitu hewan Mamalia, Reptil, Aves, Amfibi dan Pisces. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status konservasi keragaman makhluk hidup di kawasan Nilai Konservasi Tinggi di perkebunan Kelapa Sawit menurut status konservasi KemLHK No. 106 tahun 2018 dan IUCN (*International Union for Conservation and Natural Resources*). Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pengamatan secara langsung untuk keragaman binatang dengan teknik *Total Count*, Tabel 10 Jenis dan tangkapan Kamera *Trap* sedangkan untuk keragaman tumbuhan di lakukan dengan teknik plot segi empat 20 x 100 meter. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat 14 Jenis Mamalia, 1 Reptil, 24 Burung dan 11 Jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam status perlindungan menurut KemLHK No. 106 tahun 2018. Sedangkan menurut status konservasi IUCN terdapat 2 jenis mamalia dan 3 jenis tumbuhan yang termasuk kategori kritis (CR); 2 jenis Mamalia, 2 jenis Reptil dan 2 jenis tumbuhan yang termasuk kategori rentan terancam punah (EN); 9 jenis mamalia, 2 jenis reptil dan 8 jenis tumbuhan yang termasuk kategori terancam punah (VU); 17 jenis burung dan 2 jenis ikan yang termasuk dalam kategori hampir terancam punah (NT).

**Kata kunci :** Kelapa Sawit, Keragaman Makhluk Hidup, NKT.

### **ABSTRACT**

**Rapid Biodiversity Survey of LHK Permen Conservation Status (P.106/2018) and IUCN in the area of High Conservation Value of Oil Palm Plantations.** The existence of high conservation value areas (HCV) in plantation areas becomes a mandatory requirement for sustainable oil palm plantations that have RSPO or ISPO certificates. This research is important to do because, until now, studies on the diversity of living things in the HCV area of oil palm plantations are still lacking.. This research was conducted in October 2020 at PT. RHS, Central Kalimantan Province. The data collected was in the form of diversity of plants (flora) and five types of animals (fauna), namely Mammals, Reptiles, Aves, Amphibians and Pisces. This study aims to determine the conservation status of the biodiversity in High Conservation Value areas in oil palm plantations according to the conservation status of the Ministry of Environment and Forestry No. 106 of 2018 and IUCN (*International Union for Conservation and Natural Resources*). The research method used is through direct observation for the diversity of animals with the *Total Count* technique, *Table 10 Types* and *Camera Trap* capture, while for plant diversity it is done with a 20 x 100 meter rectangular plot technique. The results of the study showed that there were 14 types of Mammals, 1 Reptile, 24 Birds and 11 species of plants which were included in the protection status according to the Ministry of Environment and Forestry No. 106 of 2018. According to the IUCN, there are 2 types of mammals and 3 types of plants which are categorized as endangered (CR); 2 types of Mammals, 2 types of Reptiles and 2 types of plants which are

included in the Endangered (EN) category; 9 types of Mammals, 2 types of reptiles and 8 species of plants which are included in the Vulnerable (VU) category; 17 bird species and 2 fish species are classified as Near threatened (NT).

**Key words :** Biodiversity, HCV, Palm Oil.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu ancaman terbesar dari kerusakan hutan dan hilangnya keanekaragaman makhluk hidup adalah adanya pengembangan perkebunan kelapa sawit (Fitzherbert et al., 2008). Tingginya produktivitas, biaya produksi rendah dan stabil menjadikan kelapa sawit sebagai minyak nabati yang digunakan secara luas di seluruh dunia, dan produksi global terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di ikuti juga dengan munculnya peraturan untuk penggunaan minyak sawit sebagai bahan bakar *biofuels* (Koh et al., 2008; Petrenko et al., 2016). Pada awalnya pembukaan kebun kelapa sawit dilakukan di lahan bekas pertanian dan hutan sekunder bekas logging namun karena keberadaan lahan pertanian yang terbatas praktek perkebunan kelapa sawit telah beralih ke hutan hujan tropis yang masih alami (Austin et al., 2019; Gibbs et al., 2007).

Dalam upaya mengurangi dampak kerusakan pengembangan perkebunan kelapa sawit maka dibentuklah badan sertifikasi nasional seperti ISPO (*Indonesian on Sustainable Palm Oil*) dan internasional seperti RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*). ISPO dan RSPO ada sebagai upaya untuk memberikan tanggapan terhadap berbagai permasalahan lingkungan maupun sosial di berbagai negara penghasil minyak kelapa sawit dengan mempromosikan produksi minyak sawit yang berkelanjutan (Jonas et al., 2017). Di dalam perkebunan kelapa sawit yang tersertifikasi ISPO dan RSPO salah satu syaratnya adalah menyediakan sebagian

lahannya sebagai areal nilai konservasi tinggi (NKT) (Kathrin et al., 2014).

Dengan adanya perkebunan kelapa sawit ini maka perlu dilakukan kajian keberadaan kawasan nilai konservasi sebagai dasar bagi pengelolaan kawasan NKT dan guna mendukung keberadaan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Proses pengelolaan kawasan NKT ini bisa dilakukan dengan baik jika terdapat ketersediaan data yang cukup dan akurat (Nurjannah et al., 2016). Adapun salah satu aspek penting bagi pengumpulan data yang di perlukan untuk proses pengelolaan berupa keragaman makhluk hidup yang ada di dalam kawasan NKT tersebut (Nahlunnisa et al., 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status keberadaan dari keragaman makhluk hidup lima kelompok binatang (*Fauna*) yaitu Mamalia, Reptil, Aves, Amfibi, dan Pisces serta keragaman tumbuhan (*Flora*) menurut status konservasi kementerian lingkungan hidup atau Permen LHK tahun 2018 (MENLHK, 2018) dan status konservasi IUCN (*International Union for Conservation and Natural Resources*) atau Lembaga internasional yang mengeluarkan status konservasi satwa dan tumbuhan.

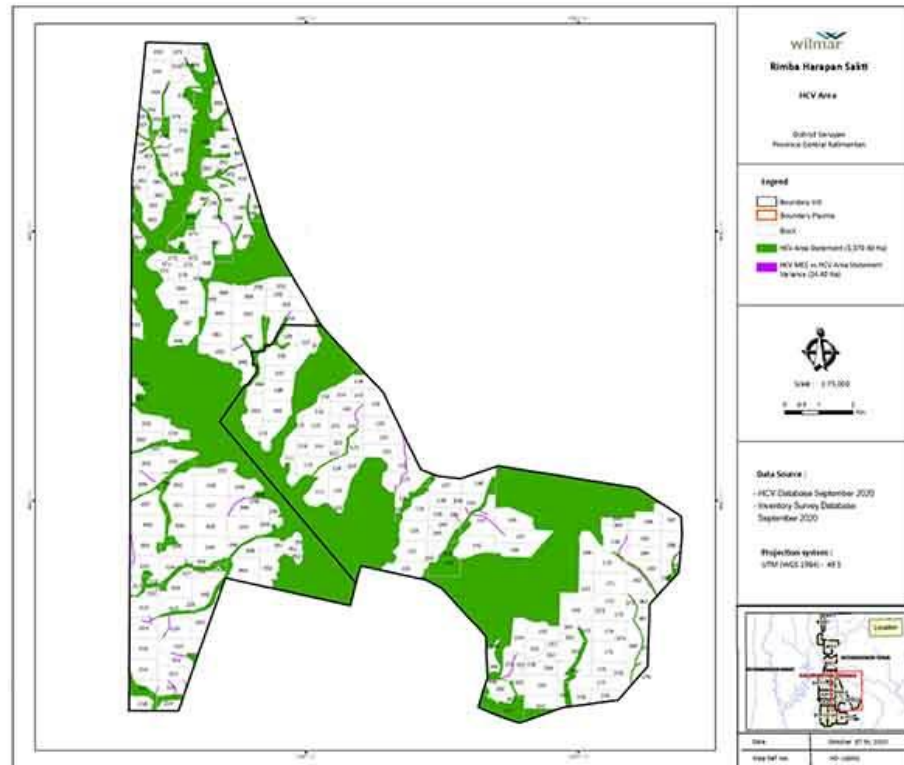
## 2. METODA PENELITIAN

### 2.1. Tempat dan Waktu

Survey dilaksanakan pada tanggal 7 s/d 14 Oktober 2020, pada area HCV di PT RHS Group dengan nilai hcv 1,2,3,4 dan 5. Data pendukung lainnya menggunakan data hasil monitoring, patroli dan pengukuran

lahan/ klaim masyarakat, maupun

hasil kamera trap di HCV.



**Gambar 1.** Peta lokasi pengambilan data penelitian.

## 2.2. Bahan dan Alat

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku catatan lapangan (Sebagai lembar data) dan alat tulis, Binokular, Kamera, Mobil operasional lapangan HCV, GPS dan buku panduan lapangan (Francis, 2019; Inger, 2005; MacKinnon et al., 2010; Phillipps, 2016; Stuebing et al., 1999). Kemudian untuk kegiatan pengolahan data dilakukan dengan komputer yaitu melalui aplikasi Microsoft Excel.

## 2.3. Metode Pengumpulan Data

### 2.3.1. Total Count

Dimana seluruh satwa liar yang ditemui, baik langsung (*direct sighting*) maupun tidak langsung (*indirect sighting*, *Egg*, *Footprint*, *feses*, *sound*, *nest*) dicatat dalam buku lapangan.

### 2.3.2. Tabel 10 Jenis (*MacKinnon Seri SKJB*)

Merupakan modifikasi dari metode yang dikembangkan oleh MacKinnon. Teknik pengambilan data adalah berjalan mengikuti sebuah jalur dan mencatat setiap pertemuan dengan satwa liar (terutama burung) dan memasukkannya dalam tabel yang masing-masing berisi 10 jenis satwa liar. Jika dalam satu tabel sudah berisi 10 jenis satwa, maka pencatatan beralih ke tabel berikutnya. Satwa yang teramati dan tercatat di tabel pertama, kemudian teramati lagi pada waktu pengambilan tabel kedua, tetap dicatat dalam tabel kedua tersebut. Demikian seterusnya hingga batasan waktu atau area yang ditentukan telah selesai (MacKinnon et al., 2010).

### 2.3.3. Tangkapan Kamera Trap

Pemasangan kamera trap di lakukan pada area HCV pada kategori satu dengan mempertimbangkan adanya jalur satwa

liar dan tidak menghadap matahari secara langsung.

#### 2.3.4. Identifikasi Flora

Untuk flora dilakukan dengan cara dibuat plot segi empat dengan ukuran 20 x 100 m, di ukur tinggi dan keliling pohon yang berada dalam plot termasuk jenisnya. Ini bertujuan untuk mengetahui kerapatan pohon secara global dan untuk mengetahui jenis – jenis pohon yang dominan dan jenis pohon sebagai pakan satwa liar.

#### 2.4. Analisis Data

Hasil temuan lapangan akan dibuat ke dalam bentuk tabel disesuaikan dengan taksa dan jenisnya. Mengupdate status satwa liar di IUCN dan mengategorikan satwa liar yang masuk ke dalam perlindungan menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 106 tahun 2018 (MENLHK, 2018).

Untuk status konservasi menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan nomor 106 tahun 2018 maka di bagi ke dalam dua kelompok yaitu Dilindungi (D) dan Tidak Dilindungi (TD). Sedangkan menurut status perlindungan IUCN di bagi ke dalam 9 kelompok status yaitu (Vié et al., 2009) :

1. *Extinct* atau sudah dinyatakan punah (Ex).
2. *Extinct in the wild* atau sudah di nyatakan punah di alam namun masih di temukan di penangkaran (EW).
3. *Ciritically* atau kritis (CR).
4. *Endangered* atau terancam punah/genting (EN).
5. *Vulnerable* atau rentan terancam punah (VU).
6. *Near threatened* atau hampir terancam punah (NT).
7. *Least concern* atau resiko rendah (LC).

8. *Data Deficient/* Informasi kurang (DD)
9. *Not Evaluated* atau belum masuk IUCN Redlist (NE).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Keanekaragaman Fauna

##### 3.1.1. Mamalia

Selama kegiatan Rapid survei pada tahu 2020, teridentifikasi sebanyak 27 jenis mamalia yang berada di area HCV PT RHS baik yang dijumpai secara langsung maupun tidak langsung (sarang, jejak kaki, feses, cakaran dan bekas makanan) sehingga terdapat 4 penambahan jenis spesies yaitu babi hutan yang sebelumnya hanya teridentifikasi babi jenggot. Jenis mamalia yang teridentifikasi tersebut terdapat 14 jenis diantaranya masuk ke dalam status perlindungan berdasarkan PERMEN LHK No. 106 tahun 2018.

Sedangkan berdasarkan pada status perlindungan IUCN terdapat 2 jenis mamalia yang termasuk ke dalam kelompok kritis (CR) yaitu Orang utan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*), Trenggiling (*Manis javanica*); 2 jenis mamalia dalam kelompok terancam punah (EN) yaitu Owa jenggot putih (*Hylobates albibarbis*) Bekantan (*Nasalis larvatus*); dan 9 jenis mamalia yang termasuk kedalam kelompok rentan terancam punah (VU). Selain itu terdapat pula 5 jenis mamalia yang merupakan endemik Kalimantan yaitu Bekantan (*nasalis larvatus*), Bajing tanah ekor tegak (*Rheithrosciurus macrotis*), Kelasi (*Presbytis rubicunda*), Orang utan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*), Owa jenggot putih (*Hylobates albibarbis*).

**Tabel 1.** Spesies Mamalia Teridentifikasi di tahun 2020 PT.RHS

No.	Nama Spesies		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020.1	Permen LHK No. 106/2018	
1	<i>Calosiurus notatus</i>	Bajing kelapa	LC	TD	
2	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	EN	TD	Endemic
3	<i>Lutrogale perspicillata</i>	Berang-berang	VU	D	
4	<i>Tragulus javanicus</i>	pelanduk	LC	D	
5	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang	LC	D	
6	<i>Tarsius bancanus</i>	Tarsius	VU	D	
7	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Musang akar	LC	TD	
8	<i>Sus barbatus</i>	Babi berjenggot	VU	TD	
9	<i>Rheithrosciurus macrotis</i>	Bajing-tanah ekor-tegak	VU	TD	Endemik
10	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	VU	D	
11	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	VU	TD	
12	<i>Tragulus kanchil</i>	Kancil	LC	D	
13	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kelasi	VU	D	Endemik
14	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang muntjak	LC	D	
15	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing kuwuk	LC	D	
16	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak raya	LC	D	
17	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	VU	TD	
18	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang luak	LC	TD	
19	<i>Pongo pygmaeus</i>	Orangutan kalimantan	CR	D	Endemik
20	<i>Hylobates albibarbis</i>	Owa jenggot putih	EN	D	Endemik
21	<i>Rusa unicolor</i>	Rusa sambar	VU	D	
22	<i>Rattus tiomanicus</i>	Tikus Belukar	LC	TD	
23	<i>Rattus tanezumi</i>	Tikus Rumah	LC	TD	
24	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	CR	D	
25	<i>Tupaia glis</i>	Tupaia akar	LC	TD	
26	<i>Tupaia tana</i>	Tupaia Tanah	LC	TD	
27	<i>Sus scrofa</i>	Babi Hutan	LC	TD	

### 3.1.2. Reptile

Hasil identifikasi reptil pada kegiatan Rapid survey pada tahun 2020 ter data sebanyak 21 jenis. Jenis reptil di PT RHS merupakan reptil yang toleran dan sering ditemui di wilayah pinggiran hutan dan perkebunan. Data spesies reptil diambil dari kawasan HCV dan sebagian lagi dari pertemuan langsung di jalan lintas blok dan HCV, pendataan ini juga berkaitan dengan reptil yang masuk kedalam blok kegiatan operasional kebun. dengan adanya pendataan ini dapat disampaikan pada saat sosialisasi terkait keberadaan satwa dan tindakan yang harus dilakukan apabila bertemu dengan satwa tersebut.

Dari jenis reptil yang teridentifikasi terdapat 1 jenis reptil yang termasuk dalam perlindungan berdasarkan PERMEN LHK No. 106 tahun 2018 yaitu Buaya Muara (*Crocodylus porosus*) dan 20 jenis sisanya tidak masuk dalam perlindungan. Sedangkan menurut status perlindungan IUCN terdapat 2 jenis reptil yang termasuk kedalam kelompok terancam punah (EN) yaitu Kura batok (*Cuora amboinensis*), Kura-kura duri (*Heosemys spinosa*) dan 2 jenis reptil yang termasuk dalam kelompok rentan terancam punah (VU) yaitu Bulus/labialabi (*Amyda cartilaginea*), Ular king kobra (*Ophiophagus hannah*), sedangkan

17 jenis lainnya masih berada dalam kelompok risiko rendah (LC) yaitu diantaranya Biawak Air, Buaya muara, Bunglon, Cicak Rumah, Kadal Kebun, Ular Air, Ular Cincin Mas, Ular sanca,

Ular Dipung, Ular Senduk, Ular Welang, ular semak, Kadal rumput, Ular pelangi, Ular Segitiga merah, ular tikus, Ular birang.

**Tabel 2.** Spesies Reptil Teridentifikasi di tahun 2020 PT.RHS

No.	Nama Spesies		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020	Permen LHK No. 106/2018	
1	<i>Varanus salvator</i>	Biawak Air	LC	TD	
2	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara	LC	D	
3	<i>Amyda cartilaginea</i>	Bulus/labi-labi	VU	TD	
4	<i>Calotes versicolor</i>	Bunglon	LC	TD	
5	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cicak Rumah	LC	TD	
6	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal Kebun	LC	TD	
7	<i>Cuora amboinensis</i>	Kura batok	EN	TD	
8	<i>Enhydryis enhydryis</i>	Ular Air	LC	TD	
9	<i>Boiga dendrophila</i>	Ular Cincin Mas	LC	TD	
10	<i>Phyton reticulatus</i>	Ular sanca	LC	TD	
11	<i>Phyton breitensteini</i>	Ular Dipung	LC	TD	Endemik
12	<i>Naja sumatrana</i>	Ular Senduk	LC	TD	
13	<i>Bungarus candidus</i>	Ular Welang	LC	TD	
14	<i>Liopeltis tricolor</i>	ular semak	LC	TD	
15	<i>Ophiophagus hannah</i>	Ular king kobra	VU	TD	
16	<i>Takydromus sexlineatus</i>	Kadal rumput	LC	TD	
17	<i>Xenopeltis unicolor</i>	Ular pelangi	LC	TD	
18	<i>Xenochrophis triangulerus</i>	Ular Segitiga merah	LC	TD	
19	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura-kura duri	EN	TD	
20	<i>Elaphe flavolineata</i>	ular tikus	LC	TD	
21	<i>Oligodon oktolineatus</i>	Ular birang	LC	TD	

### 3.1.3. Aves

Dari hasil pendataan spesies burung (aves) yang pernah dilakukan sebelumnya pada tahun 2018 ter data 105 spesies burung yang pernah ditemui di PT RHS dan pada tahun 2019 teridentifikasi sebanyak 107 spesies data hasil monitoring dan rapid survey, tambahan jenis yang eksistensinya ditemukan adalah Cekakak Suci atau Cekakak Australia (*Todiramphus sanctus*) dan srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*). Sedangkan di tahun 2020 terdapat tambahan data spesies yang dijumpai di PT RHS diantaranya pergam hijau (*Ducula aenea*), cabai merah (*Dicaeum cruentatum nigrimentum*), kacamata biasa (*Zosterops palpebrosus buxtoni*), kuntul kecil (*Egretta garzetta*), pelanduk dada putih (*Trichastoma rostratum*) dan kangkareng perut putih (*Anthracoseros albirostris*).

Dari semua jenis aves tersebut terdapat 20 jenis burung yang dilindungi PERMEN LHK No. 106 Tahun 2018 antara lain Elang Bondol, Elang brontok, Elang tikus, Elang-alap jambul, Alap-alap, Elangular-bido, Elang bondol, Burung madu-sriganti, Burung madu kelapa, Burung madu belukar, Burung madu sepah-raja, Burung madu-rimba, Raja udang-meninting, Kipasan belang, Tiong emas dan Kangkareng-hitam, Cekakak Belukar, Cekakak Sungai, cekakak suci, srigunting batu, paruh kodok, kangkareng perut putih dan Alap-alap Capung.

Menurut status perlindungan IUCN terdapat 17 jenis burung yang termasuk kedalam kelompok hampir terancam punah (NT), dan 96 jenis lainnya masih berada dalam kelompok risiko rendah (LC).

**Tabel 3.** Spesies Aves Teridentifikasi di tahun 2020 PT.RHS

No.	Nama Spesies		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020	Permen LHK No. 106/2018	
1	<i>Microhierax fringillarius</i> (Drapiez, 1824)	Alap-alap capung	LC	D	
2	<i>Anthus novaeseelandiae</i> (Gmelin, 1789)	Apung tanah	LC	TD	
3	<i>Ixobrychus sinensis</i> (Gmelin, 1789)	Bambangan kuning	LC	TD	
4	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i> (Gmelin, 1789)	Bambangan merah	LC	TD	
5	<i>Lanius schach</i> Linnaeus, 1758	Bentet kelabu	LC	TD	
6	<i>Psittacula longicauda</i> (Boddaert, 1783)	Betet ekor-panjang	NT	TD	
7	<i>Lonchura fuscans</i> (Cassin, 1852)	Bondol kalimantan	LC	TD	Endemik
8	<i>Lonchura malacca</i> (Linnaeus, 1766)	Bondol rawa	LC	TD	
9	<i>Centropus bengalensis</i> Gmelin, 1788	Bubut alang-alang	LC	TD	
10	<i>Centropus sinensis</i> Stephens, 1815	Bubut besar	LC	TD	
11	<i>Passer montanus</i> (Linnaeus, 1758)	Burung-gereja erasia	LC	TD	
12	<i>Anthreptes singalensis</i> (Gmelin, 1789)	Burung-madu belukar	LC	D	
13	<i>Anthreptes simplex</i> (S. Müller, 1843)	Burung-madu polos	LC	D	
14	<i>Aethopyga siparaja</i> (Raffles, 1822)	Burung-madu sepah-raja	LC	D	
15	<i>Cinnyris jugularis</i> (Linnaeus, 1766)	Burung-madu sriganti	LC	D	
16	<i>Dicaeum trigonostigma</i> (Scopoli, 1786)	Cabai bunga-api	LC	TD	
17	<i>Dicaeum concolor</i> Jerdon, 1840	Cabai polos	LC	TD	
18	<i>Dicaeum chrysorrheum</i> Temminck, 1829	Cabai rimba	LC	TD	
19	<i>Caprimulgus affinis</i> Horsfield, 1821	Cabak kota	LC	TD	
20	<i>Hemicircus concretus</i> Temminck, 1821	Caladi tikotok	LC	TD	
21	<i>Dendrocopos moluccensis</i> Gmelin, 1788	Caladi tilik	LC	TD	
22	<i>Ardea cinerea</i> Linnaeus, 1758	Cangak abu	LC	TD	
23	<i>Orthotomus atrogularis</i> Temminck, 1836	Cinenen belukar	LC	TD	
24	<i>Orthotomus ruficeps</i> (Lesson, 1830)	Cinenen kelabu	LC	TD	
25	<i>Orthotomus sericeus</i> Temminck, 1836	Cinenen merah	LC	TD	
26	<i>Aegithina viridissima</i> (Bonaparte, 1850)	Cipoh jantung	NT	TD	
27	<i>Aegithina tiphia</i> (Linnaeus, 1758)	Cipoh kacat	LC	TD	
28	<i>Nyctyornis amictus</i> Temminck, 1824	Cirik-cirik kumbang	LC	TD	
29	<i>Macronous bornensis</i>	Ciungair Coreng Kalimantan	LC	TD	Endemik
30	<i>Macronous ptilosus</i>	Ciung-air pongpong	NT	TD	
31	<i>Elanus caeruleus</i> (Desfontaines, 1789)	Elang tikus	LC	D	
32	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i> (Horsfield, 1821)	Elang-ikan kepala-kelabu	NT	D	
33	<i>Spilornis cheela</i> (Latham, 1790)	Elang-ular bido	LC	D	
34	<i>Corvus enca</i> (Horsfield, 1821)	Gagak hutan	LC	TD	
35	<i>Hemipus hirundinaceus</i> (Temminck, 1822)	Jingjing batu	LC	TD	
36	<i>Rhopodytes diardi</i> Lesson, 1830	Kadalan beruang	NT	TD	
37	<i>Rhinortha chlorophaeus</i> Raffles, 1822	Kadalan selaya	LC	TD	
38	<i>Anthracoceros malayanus</i> Raffles, 1822	Kangkareng hitam	NT	D	
39	<i>Hirundapus giganteus</i> Temminck, 1825	Kapinis-jarum gedang	LC	TD	
40	<i>Amaurornis phoenicurus</i> (Pennant, 1769)	Kareo padi	LC	TD	
41	<i>Chrysococcyx xanthorhynchus</i> (Horsfield, 1821)	Kedasi ungu	LC	TD	
42	<i>Hypothymis azurea</i> (Boddaert, 1783)	Kheicap ranting	LC	TD	
43	<i>Artamus leucorhynchus</i> (Linnaeus, 1771)	Kekep babi	LC	TD	
44	<i>Acridotheres javanicus</i> Cabanis, 1850	Kerak kerbau	LC	TD	
45	<i>Acrocephalus orientalis</i> (Temminck 1847)	Kerakbasi besar	LC	TD	
46	<i>Motacilla flava</i> Linnaeus, 1758	Kicuit kerbau	LC	TD	
47	<i>Rhipidura javanica</i> (Sparman, 1788)	Kipasan belang	LC	D	
48	<i>Merops viridis</i> Linnaeus, 1758	Kirik-kirik biru	LC	TD	
49	<i>Copsychus pyrrropygus</i> (Lesson, 1839)	Kucica ekor-kuning	NT	TD	
50	<i>Copsychus malabaricus</i> (Scopoli, 1786)	Kucica hutan	LC	TD	
51	<i>Copsychus saularis</i> (Linnaeus, 1758)	Kucica kampung	LC	TD	
52	<i>Hirundo rustica</i> Linnaeus, 1758	Layang-layang api	LC	TD	
53	<i>Hirundo tahitica</i> Gmelin, 1789	Layang-layang batu	LC	TD	
54	<i>Harpactes duvaucelii</i> Temminck, 1824	Luntur putri	NT	D	
55	<i>Pycnonotus plumosus</i> Blyth, 1845	Merbah belukar	LC	TD	
56	<i>Pycnonotus gotaviei</i> (Scopoli, 1786)	Merbah cerukcuk	LC	TD	
57	<i>Pycnonotus brunneus</i> Blyth, 1845	Merbah mata-merah	LC	TD	
58	<i>Sitta frontalis</i> Swainson, 1820	Munguk beledu	LC	TD	
59	<i>Anhinga melanogaster</i> Pennant, 1769	Pecuk-ular asia	NT	D	
60	<i>Pelargopsis capensis</i> (Linnaeus, 1766)	Pekaka emas	LC	D	

No.	Nama Species		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020	Permen LHK No. 106/2018	
61	<i>Malacocincla malaccense</i> (Hartlaub, 1844)	Pelanduk ekor-pendek	LC	TD	
62	<i>Malacocincla sepiarium</i> (Horsfield, 1821)	Pelanduk semak	LC	TD	
63	<i>Pellorneum capistratum</i> (Temminck, 1823)	Pelanduk topi-hitam	LC	TD	
64	<i>Dryocopus javensis</i> Horsfield, 1821	Pelatuk ayam	LC	TD	
65	<i>Dinopium javanense</i> Ljungh, 1797	Pelatuk besi	LC	TD	
66	<i>Prionochilus percussus</i> (Temminck, 1826)	Pentis pelangi	LC	TD	
67	<i>Prionochilus maculatus</i> (Temminck, 1836)	Pentis raja	LC	TD	
68	<i>Prinia flaviventris</i> (Delessert, 1840)	Perenjak rawa	LC	TD	
69	<i>Arachnothera longirostra</i> (Latham, 1790)	Pijantung kecil	LC	D	
70	<i>Treron vernans</i> (Linnaeus, 1771)	Punai gading	LC	TD	
71	<i>Treron curvirostra</i> (Gmelin, 1789)	Punai lengguak	LC	TD	
72	<i>Alcedo meninting</i> Horsfield, 1821	Raja-udang meninting	LC	D	
73	<i>Pericrocotus solaris</i> Blyth, 1846	Sepah dagu-kelabu	LC	TD	
74	<i>Pericrocotus igneus</i> Blyth, 1846	Sepah tulin	NT	TD	
75	<i>Tyto alba</i> Scopoli, 1769	Serak jawa	LC	TD	
76	<i>Loriculus galgulus</i> (Linnaeus, 1758)	Serindit melayu	LC	TD	
77	<i>Ficedula westermanni</i> (Sharpe, 1888)	Sikatan belang	LC	TD	
78	<i>Rhinomyias umbratilis</i> (Strickland, 1849)	Sikatan-rimba dada-kelabu	NT	TD	
79	<i>Dicrurus aeneus</i> Vieillot, 1817	Srigunting keladi	LC	TD	
80	<i>Calorhamphus fuliginosus</i> Temminck, 1830	Takur ampis	LC	TD	
81	<i>Megalaima chrysopogon</i> Temminck, 1824	Takur gedang	LC	TD	
82	<i>Megalaima australis</i> Horsfield, 1821	Takur tenggeret	LC	TD	
83	<i>Megalaima rafflesii</i> Lesson, 1839	Takur tutut	NT	TD	
84	<i>Platysmurus leucopterus</i> (Temminck, 1824)	Tangkar kambing	NT	TD	
85	<i>Streptopelia chinensis</i> (Scopoli, 1786)	Tekukur biasa	LC	TD	
86	<i>Stachyris nigricollis</i> (Temminck, 1836)	Tepus kaban	NT	TD	
87	<i>Stachyris erythroptera</i> (Blyth, 1842)	Tepus merbah-sampah	LC	TD	
88	<i>Gracula religiosa</i> Linnaeus, 1758	Tiong emas	LC	D	
89	<i>Sasia abnormis</i> Temminck, 1825	Tukik tikus	LC	TD	
90	<i>Collocalia linchi</i> (Horsfield & F. Moore, 1854)	Walet linci	LC	TD	
91	<i>Collocalia fuciphagus</i> Thunberg, 1821	Walet sarang-putih	LC	TD	
92	<i>Alcippe brunneicauda</i>	Wergan coklat	NT	TD	
93	<i>Cacomantis merulinus</i> (Scopoli, 1786)	Wiwik kelabu	LC	TD	
94	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak belukar	LC	D	
95	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	LC	D	
96	<i>Pericrocotus flammeus</i>	Sepah hutan	LC	TD	
97	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol	LC	D	
98	<i>Dicrurus remifer</i>	Srigunting batu	LC	TD	
99	<i>Eurystomus orientalis</i>	Tiong lampu biasa	LC	TD	
100	<i>Coracina striata</i>	Kepudang Sungu sumatra	LC	TD	
101	<i>Reinwardtipicus validus</i>	Pelatuk Kundang	LC	TD	
102	<i>Abroscopus superciliaris</i>	Cikrak bambu	LC	TD	
103	<i>Batrachostomus stellatus</i>	Paruh Kodok bintang	NT	D	
104	<i>Caprimulgus macrurus</i>	Cabak Maling	LC	TD	
105	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Elang Brontok	LC	D	
106	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak suci/australi	LC	D	
107	<i>Dicrurus paradiseus</i>	srigunting batu	LC	D	
108	<i>Ducula aenea</i>	Pergam hijau	LC	TD	
109	<i>Dicaeum cruentatum nigrimentum</i>	Cabai merah	LC	TD	
110	<i>Zosterops palpebrosus buxtoni</i>	kacamata biasa	LC	TD	
111	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	LC	TD	
112	<i>Trichastoma rostratum</i>	Pelanduk dada putih	LC	TD	
113	<i>Anthracoceros albirostris</i> (Shaw, 1807)	kangkareng perut putih	NT	D	

### 3.1.4. Amphibi

Perjumpaan secara langsung dengan Amfibi pada tanggal 7-14 Oktober 2020, teridentifikasi lima jenis yaitu Kongkang kolam (*Hylarana chalconota*), Bangkong rawa (*Ingerophrynus quadriporcatus*),

Kodok rawa gambut (*Pseudobufo subasper*), Katak Tegalan (*Fejervarya limnocharis*), Kongkang kelenjar (*Hylarana glandulosa*). Kelima jenis Amphibi tersebut tidak masuk dalam status perlindungan menurut permen



LHK 106 tahun 2018. Dan menurut status perlindungan IUCN kelima jenis katak tersebut masih berada di dalam kelompok risiko rendah (LC)

**Tabel 4.** Spesies Amphi Teridentifikasi di tahun 2020 PT.RHS

No.	Nama Spesies		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020.1	Permen LHK No. 106/2018	
1	<i>Hylarana chalconota</i>	Kongkang kolam	LC	TD	
2	<i>Ingerophrynus quadriporcatus</i>	Bangkong rawa	LC	TD	
3	<i>Pseudobufo subasper</i>	Kodok rawa gambut	LC	TD	
4	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak Tegalan	LC	TD	
5	<i>Hylarana glandulosa</i>	Kongkang kelenjar	LC	TD	

3.1.5. Pisces

Keanekaragaman jenis ikan di kawasan NKT khususnya di daerah aliran sungai alami di PT RHS pada tahun 2018 terdapat 40 jenis ikan yang pernah ter data pada riparian dan sungai Pukun, sedangkan dari kegiatan survey 2019 ter data 51 jenis ikan yang ter data, dan untuk tahun 2020 terdapat 2 tambahan jenis teridentifikasi eksis di perairan sungai Pukun diantaranya ikan pipih Borneo dan ikan graminang 2 sehingga total 53 jenis ikan pernah teridentifikasi di perairan yang ada di kawasan NKT PT RHS.

Dari 53 jenis ikan yang telah teridentifikasi tersebut tidak ada satupun yang termasuk kedalam kelompok perlindungan menurut Permen LHK No. 106 tahun 2018. Sedangkan menurut status perlindungan IUCN 39 jenis diantaranya masuk kedalam kelompok risiko rendah (LC), 7 jenis ikan masuk kedalam kelompok informasi kurang (DD) dan 5 jenis lainnya berada dalam kelompok belum masuk IUCN Redlist atau Sudah terdata namun belum ada penelitian lebih lanjut sejak identifikasi pertama.

**Tabel 5.** Spesies Jenis Ikan Teridentifikasi di tahun 2020 PT.RHS

No.	Nama Spesies		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020	Permen LHK No. 106/2018	
1	<i>Osteochilus microcephalus</i>	Bantak	LC	TD	
2	<i>Osteochilus spilurus</i>	Bantak Batu	LC	TD	
3	<i>Nanobagrus fuscus</i>	Baug Lebang	LC	TD	
4	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baug Putih	LC	TD	
5	<i>Monopterus albus</i>	Belut	LC	TD	
6	<i>Betta picta</i>	Betah	LC	TD	
7	<i>Tetraodon palembangensis</i>	Buntal	LC	TD	
8	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Entukan	LC	TD	
9	<i>Channa striata</i>	Gabus	LC	TD	
10	<i>Hampala macrolepidota</i>	Hampala	LC	TD	
11	<i>Channa pleurophthalma</i>	Kerandang	LC	TD	
12	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Lais	LC	TD	
13	<i>Kryptopterus minor</i>	Lais Kaca	NT	TD	Endemik
14	<i>Clarias teijsmanni</i>	Pentet	LC	TD	
15	<i>Clarias nieuhofii</i>	lele panjang	LC	TD	
16	<i>Nandus nebulosus</i>	Patung Rimba	LC	TD	
17	<i>Anabas testudineus</i>	Pepuyu	DD	TD	
18	<i>Cyclocheilichthys heteronema</i>	Puhing	LC	TD	
19	<i>Pectenocypris korthausae</i>	Seluang	LC	TD	
20	<i>Trigonopoma gracile</i>	Seluang Badar	LC	TD	
21	<i>Brevibora dorsiocellata</i>	Seluang Nyanyak	LC	TD	
22	<i>Mystus singaringan</i>	Senggiringan	LC	TD	
23	<i>Trichogaster leerii</i>	Sepat	LC	TD	

No.	Nama Spesies		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020	Permen LHK No. 106/2018	
24	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sepat intik	LC	TD	
25	<i>Homaloptera orthogoniata</i>	Susuh Batang	LC	TD	
26	<i>Wallago leerii</i>	Tapah	LC	TD	
27	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i>	Tilan	LC	TD	
28	<i>Macrogathus aculeatus</i>	Tilan Kelokoi	LC	TD	
29	<i>Channa micropeltes</i>	Toman	LC	TD	
30	<i>Belontia hasselti (Cuvier 1831)</i>	kapar	DD	TD	
31	<i>Betta editha</i>	tampela	NE	TD	
32	<i>Channa bankanensis (Bleeker 1853)</i>	mehau	DD	TD	
33	<i>Puntius lineatus (duncker 1904)</i>	Puyau	DD	TD	
34	<i>Puntius rhomboocellatus (Koumans 1940)</i>	graminang	DD	TD	Endemik
35	<i>Chaca bankanensis</i>	terapu	LC	TD	
36	<i>Cyclocheilichthys janthochir (Bleeker 1853)</i>	Jampal	DD	TD	
37	<i>Channa lucius</i>	Kemancung/runtu	LC	TD	
38	<i>Pristolepis grooti</i>	Patung	NE	TD	
39	<i>Monotreta leiurus</i>	Buntal	LC	TD	
40	<i>Luciocephalus pulcher</i>	julung besar	LC	TD	
41	<i>Betta raja</i>	Tempela	LC	TD	
42	<i>Sphaerichtys selatanensis</i>	Biji Waluh	NT	TD	
43	<i>Nandus nebulosus</i>	Tambubuk	LC	TD	
44	<i>Hemirhamphodon chrysopunctatus</i>	julang- julung kecil	NE	TD	
45	<i>Rasbora kalochroma</i>	seluang kecil	LC	TD	
46	<i>Rasbora volzi</i>	seluang kecil	LC	TD	
47	<i>puntius gemellus</i>	Puyau	LC	TD	
48	<i>Rasbora dorsiocellata</i>	Seluang	LC	TD	
49	<i>Tichogaster microlepis (Ghunter 1861)</i>	sapat	NE	TD	
50	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Seluang	NE	TD	
51	<i>Rasbora pauciperforata</i>	Seluang garis merah	LC	TD	
52	<i>Chitala borneensis</i>	Pipih	LC	TD	
53	<i>Puntius foerschi</i>	graminang	DD	TD	Endemik

### 3.2. Keanekaragaman Flora

Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan metode line transect di kawasan HCV PT Rimba Harapan Sakti. Tumbuhan yang diidentifikasi adalah dengan kategori tiang-pohon (diameter > 20cm) yang masuk dalam transect. Terdapat 111 spesies tumbuhan yang teridentifikasi selama pendataan 2020.

Dari hasil identifikasi tersebut terdapat 11 jenis tumbuhan yang termasuk dalam status perlindungan Permen LHK No. 106 tahun 2018 yaitu diantaranya Putat (*Barringtonia* sp), Tabari/Ehang (*Diospyros* siamang), Rengas (*Gluta* rengas), Papung (*Sandoricum* beccarianum), Sasapat (*Santirea* sp), Belangeran/Kahui (*Shorea* belangeran), Meranti rawa (*Shorea* rassa), Bengkirai (*Shorea* laevis), Meranti (*Shorea* leprosula), jahe-jahean (*Amomum* sp) dan Jahe-jahean (*Zingiber* ttensii).

Kemudian menurut status perlindungan IUCN terdapat 3 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam kelompok kritis (CR) yaitu Ulin (*Eusideroxylon* zwageri), Belangeran atau Kahui (*Shorea* elangeran) dan Majau (*Shorea* palembanica). Kemudian 2 jenis masuk dalam kelompok terancam punah (EN) yaitu Meranti (*Shorea* leprosula), Meranti Merah (*Shorea* ovata). Selanjutnya terdapat 8 jenis tumbuhan yang berada dalam kelompok rentan terhadap punah (VU) Keruing (*Shorea* sp), Jelutung (*Dyera* costulata), Jelutung rawa (*Dyera* lowii), Pasak bumi (*Euricom* longifolia), Ramin (*Gonystylus* bancanus) Bayur (*Pterospermum* javanicum), Meranti rawa (*Shorea* crassa), Sindur/Sepetir/Supu/Kayu galu (*Sindora* sp). Dan 89 Jenis lainnya masuk dalam kelompok risiko rendah (LC). Dan terdapat 2 jenis tumbuhan endemik yaitu Beranang dan Lumba.

**Tabel 6.** Spesies Jenis Tumbuhan Teridentifikasi di tahun 2020 PT.RHS

No.	Nama Species		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020	Permen LHK No. 106/2018	
1	<i>Actinodaphne sp</i>	Madang	LC	TD	
2	<i>Alseodapne insignes</i>	Gembor	LC	TD	
3	<i>Alstonia sp.</i>	Pulai	LC	TD	
4	<i>Alyxia sp</i>	Akar Klanis	LC	TD	
5	<i>Aporusa sp</i>	Hampuak	LC	TD	
6	<i>Arthocarpus integra</i>	Nangka	LC	TD	
7	<i>Baccaurea sp</i>	Kisip	LC	TD	
8	<i>Barringtonia sp</i>	Putat	LC	TD	
9	<i>Calophyllum hosei</i>	Bintangur	LC	TD	
10	<i>Camposperma coriaceum</i>	Terantang	LC	D	
11	<i>Canarium sp</i>	Mangga hutan	LC	TD	
12	<i>Castanopsis sp</i>	Pampaning Putih	LC	TD	
13	<i>Chisocheton sp</i>	Latak Manuk	LC	TD	
14	<i>Combretocarpus rotuodatus</i>	Tanah-Tanah	LC	TD	
15	<i>Combretocarpus sp</i>	Tumeh	LC	TD	
16	<i>Compassia excelsa</i>	Kempas	CD	TD	
17	<i>Cotylebium sp</i>	Rasak	LC	TD	
18	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Geronggang	LC	TD	
19	<i>Cryptocarya sp</i>	Madang	LC	TD	
20	<i>Dactylocladus stenostachys</i>	Mentibu	LC	TD	
21	<i>Dellinea sp</i>	Mengkajang	LC	TD	
22	<i>Dialium sp</i>	Api-api	LC	TD	
23	<i>Diospyros pseudomalabarica</i>	Arang-Arang/Kayu arang	LC	TD	
24	<i>Diospyros siamang</i>	Tabari/Ehang	LC	TD	
25	<i>Diospyros sp</i>	Kayu malam/malam-malam	LC	TD	
26	<i>Shorea sp</i>	Keruing	VU	D	
27	<i>Durio zibethinus</i>	Durian hutan	LC	TD	
28	<i>Dyera costulata</i>	Jelutung	VU	TD	
29	<i>Dyera lowii</i>	Jelutung	VU	TD	
30	<i>Elaeocarpus mastersii</i>	Mangkinang Blawau	LC	TD	
31	<i>Knema intermedia</i>	Kerandau	LC	TD	
32	<i>Ilex cymosa</i>	Kambasira/Bansira	LC	TD	
33	<i>Euricoma longifolia</i>	Pasak bumi	VU	TD	
34	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Ulin	CR	TD	
35	<i>Ficus sp</i>	Kayu ara		TD	
36	<i>Ficus sp</i>	Lonok		TD	
37	<i>Garcinea sp</i>	Manggis hutan		TD	
38	<i>Gluta rengas</i>	Rengas		TD	
39	<i>Syzygium sp</i>	Rengas burung		TD	
40	<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	VU	D	
41	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	LC	TD	
42	<i>Horsfieldia glabra</i>	Kumpang	LC	TD	
43	<i>Lithorcarpus beccarianus</i>	Pampaning	LC	TD	
44	<i>Litsea angulata</i>	Medang	LC	TD	
45	<i>Macaranga gigantea</i>	Mahang	LC	TD	
46	<i>Macaranga triloba</i>	Mahang	LC	TD	
47	<i>Madhuca motleyana</i>	Katiau	LC	TD	
48	<i>Melastoma sp</i>	Cengkodok	LC	TD	
49	<i>Melulaeca cajuputi</i>	Galam	LC	TD	
50	<i>Mezzetia parviflora</i>	Pisang pisang besar	LC	TD	
51	<i>Mezzetia umbellata</i>	Kambalitan//pisang-pisang kecil	LC	TD	
52	<i>Nepenthes sp</i>	Kantung semar	LC	TD	
53	<i>Nepellium sp</i>	Renggam/Rambutan	LC	TD	
54	<i>Nothaphoebe umbelliflora</i>	Marsihung	LC	TD	
55	<i>Ochanostachys sp</i>	Benuang	LC	TD	
56	<i>Palaquium beccarianum</i>	Nyatoh	LC	TD	
57	<i>Parartocarpus sp</i>	Bantilap	LC	TD	
58	<i>Platea sp.</i>	Mahung/Tambalik angin	LC	TD	
59	<i>Polyalthia glauca</i>	Banitan	LC	TD	
60	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Mahawai	LC	TD	
61	<i>Pterospermum javanicum</i>	Bayur	VU	TD	

No.	Nama Species		Status Perlindungan		Endemisitas
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	IUCN 2020	Permen LHK No. 106/2018	
62	<i>Sandoricum beccarianum</i>	Papung			TD
63	<i>Santirea sp</i>	Sasapat			TD
64	<i>Shorea belangeran</i>	Belangeran/Kahui	CR	D	
65	<i>Shorea crassa</i>	Meranti rawa	VU	D	
66	<i>Shorea laevis</i>	Bengkirai	LR	D	
67	<i>Shorea leprosula</i>	Meranti	EN	D	
68	<i>Shorea ovata</i>	Meranti Merah	EN	D	
69	<i>Shorea palembanica</i>	Majau	CR	D	
70	<i>Sindora sp</i>	Sindur/Sepetir/Supa/Kayu galu	VU	TD	
71	<i>Stemonurus scorpioides</i>	Kepot Bajuku	LC	TD	
72	<i>Syzygium sp</i>	Galam Tikus	LC	TD	
73	<i>Syzygium sp</i>	Ubar putih	LC	TD	
74	<i>Syzygium tawahense</i>	Ubar merah	LC	TD	
75	<i>Tristaniopsis sp.</i>	Belawan Putih	LC	TD	
76	<i>Tetramerista glabra</i>	Punak	LC	TD	
77	<i>Tristaniopsis sp</i>	Melaban	LC	TD	
78	<i>Uncarya sp</i>	Akar Putih	LC	TD	
79	<i>Uncarya sp</i>	Bejakah	LC	TD	
80	<i>Vitex pubescens</i>	Leban	LC	TD	
81	<i>Willughbeia sp</i>	Akar dangu	LC	TD	
82	<i>Xanthophyllum sp</i>	Kambasira	LC	TD	
83	<i>Xanthophyllum sp</i>	Kemuning	LC	TD	
84	<i>Xerospermum sp</i>	Piais	LC	TD	
85	<i>Xilopia malayana</i>	Jangkang	LC	TD	
86	<i>Archidendron sp</i>	Jengkol hutan	LC	TD	
87	<i>Artobotries sp</i>	Akar Bejakah	LC	TD	
88	<i>Baccaurea sp</i>	Kisip	LC	TD	
89	<i>Barringtonia sp</i>	Putat	LC	TD	
90	<i>Beilschimedia sp</i>	Gimor/Gemor	LC	TD	
91	<i>Evodia sp</i>	Kayu bangu	LC	TD	
92	<i>Imperata silindrica</i>	Ilalang	LC	TD	
93	<i>Psychotria sp</i>		LC	TD	
94	<i>Pternandra cordata</i>	Sirih-sirih/pasolan	LC	TD	
95	<i>Sterculia sp</i>	Kelumpang	LC	TD	
96	<i>Trema cannabina</i>		LC	TD	
97	<i>Tristaniopsis merguensis Griff.</i>	Palawan	LC	TD	
98	<i>Canarium sp</i>	pantis	LC	TD	
99	<i>Pternandra spp</i>	Habu	LC	TD	
100	<i>Dillenia spp</i>	Simpur	LC	TD	
101	<i>Pinnata spp</i>	Kedondong hutan	LC	TD	
102	<i>Curcuma longa L</i>	kunyit hutan	LC	TD	
103	<i>Hornstedtia schypifera</i>	Beranang	LC	TD	Endemic
104	<i>Hornstedtia conica</i>	Lumba	LC	TD	Endemic
105	<i>Amomum sp</i>	jahe-jahean	LC	TD	
106	<i>Zingiber ottensii</i>	Jahe-jahean	LC	TD	
107	<i>Nepenthes gracilis</i>	kantong warik	LC	D	
108	<i>Nepenthes ampularia</i>	kantong warik	LC	D	
109	<i>Artocapus anisophyllus</i>	Mentawa	LC	TD	
110	<i>Mangiera magnifica</i>	Asam Putaran	LC	TD	
111	<i>Nephellium lappaceum</i>	Rambutan	LC	TD	

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 Jenis Mamalia, 1 Reptil, 24 Burung dan 11 Jenis tumbuhan yang termasuk kedalam status perlindungan menurut KemLHK No. 106 tahun 2018.

Sedangkan menurut status konservasi IUCN terdapat 2 jenis mamalia dan 3 jenis tumbuhan yang termasuk kategori kritis (CR); 2 jenis Mamalia, 2 jenis Reptil dan 2 jenis tumbuhan yang termasuk kategori terancam punah (EN); 9 jenis mamalia, 2 jenis reptil dan 8 jenis tumbuhan yang termasuk kategori rentan terancam punah (VU); 17 jenis burung

dan 2 jenis ikan yang termasuk dalam kategori hampir terancam punah (NT).

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, K. G., Schwantes, A., Gu, Y., & Kasibhatla, P. S. (2019). What causes deforestation in Indonesia? *Environmental Research Letters*. doi: 10.1088/1748-9326/aaf6db
- Fitzherbert, E. B., Struebig, M. J., Morel, A., Danielsen, F., Brühl, C. A., Donald, P. F., & Phalan, B. (2008). How will oil palm expansion affect biodiversity? In *Trends in Ecology and Evolution*. doi: 10.1016/j.tree.2008.06.012
- Francis, C. (2019). *Field guide to the mammals of South-east Asia*. Bloomsbury Publishing.
- Gibbs, H. K., Brown, S., Niles, J. O., & Foley, J. A. (2007). Monitoring and estimating tropical forest carbon stocks: Making REDD a reality. *Environmental Research Letters*. doi: 10.1088/1748-9326/2/4/045023
- Inger, R. F. (2005). *A field guide to the frogs of Borneo*. Kota Kinabalu: Natural History Publications (Borneo) in association with ....
- Jonas, H., Abram, N. K., & Ancrenaz, M. (2017). *Addressing the impact of large-scale oil palm plantations on orangutan conservation in Borneo*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/318728005>
- Kathrin, A., & Fridel, H. (2014). *Minyak Kelapa Sawit Berkelanjutan-Tuntutan atau Realitas: Potensi dan Keterbatasan Roundtable on Sustainable Palm Oil*. Berlin: Brot für die Welt.
- Koh, L. P., & Wilcove, D. S. (2008). Is oil palm agriculture really destroying tropical biodiversity? *Conservation Letters*. doi: 10.1111/j.1755-263x.2008.00011.x
- MacKinnon, J., Phillipps, K., & Van Balen, B. (2010). Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. *Burung Indonesia*. Bogor.
- MENLHK. (2018). Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi. *Kementerian Lingkungan Hidup*. Retrieved from [http://jdih.menlhk.co.id/uploads/files/P\\_106\\_2018\\_JENIS\\_TSL\\_menlhk\\_07252019152513.pdf](http://jdih.menlhk.co.id/uploads/files/P_106_2018_JENIS_TSL_menlhk_07252019152513.pdf)
- Nahlunnisa, H., Zuhud, E. A. M., & Santosa, Y. (2016). Keanekaragaman spesies tumbuhan di areal nilai konservasi tinggi (nkt) perkebunan kelapa sawit provinsi riau. *Media Konservasi*, 21(1), 91–98.
- Nurjannah, S., Amzu, E., & Sunkar, A. (2016). Peran Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi Bagi Pelestarian Keanekaragaman Hayati di Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Riau. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 3(1), 68–77.
- Petrenko, C., Paltseva, J., & Searle, S. (2016). Ecological impacts of palm oil expansion in Indonesia. *White Paper*.
- Phillipps, Q. (2016). *Phillipps' field guide to the mammals of Borneo and their ecology: Sabah, Sarawak, Brunei, and Kalimantan* (Vol. 105). Princeton University Press.

Stuebing, R. B., Inger, R. F., & Tan, F. L. (1999). *Field guide to the snakes of Borneo*. Natural History Publications (Borneo).

Vié, J.-C., Hilton-Taylor, C., & Stuart, S.

N. (2009). *Wildlife in a changing world: an analysis of the 2008 IUCN Red List of threatened species*. IUCN.